

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dipilih di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi dengan pertimbangan ada beberapa masalah yang timbul dan kurang kondusifnya pada waktu pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa di kecamatan ini, sehingga di pandang perlu untuk perbaikan ke depan pada waktu pemilihan Kepala Desa selanjutnya.

Waktu penelitian direncanakan 14 (empat belas) hari kerja.

3.2 Bentuk Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Menurut Sugiyono (2012:35) metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variabel yang satu dengan yang lain.

Metode deskriptif dapat disimpulkan sebagai sebuah metode yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan keadaan di lapangan secara sistematis dengan fakta-fakta interpretasi yang tepat dan data yang saling berhubungan, serta bukan hanya untuk mencari kebenaran mutlak tetapi pada hakekatnya mencari pemahaman observasi.

Menurut Sugiyono (2012: 13) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna generalisasi.

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan induktif. Menurut pandangan Erliana Hasan (2011: 174) “pendekatan induktif dimulai dari fakta di lapangan, dianalisis, dibuat pertanyaan kemudian dihubungkan dengan teori, dalil, hukum yang sesuai dan ditarik kesimpulan”.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif dengan pendekatan induktif merupakan metode yang menggambarkan permasalahan atau kasus yang dikemukakan berdasarkan fakta yang ada dengan berpijak pada fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti untuk dipecahkan permasalahannya dan ditarik kesimpulan secara umum. Oleh karena itu, penulis akan menggambarkan Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Dairi Nomor 2 Tahun 2015 tentang Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Sidikalang.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono(2012: 18), populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Ketua BPD, Tokoh Masyarakat, Camat Sidikalang, Ketua Panitia Pemilihan Kepala Desa, dan masyarakat. Alasan menjadi populasi karena berhubungan langsung dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012:18) sampel adalah : sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah sampel menurut pendapat Gay dan Diehl (1992) mengasumsikan bahwa semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin representatif dan hasilnya dapat digeneralisir.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:174) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling insidental. “Sampling Insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data” (Sugiyono, 2009:85). Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menggunakan warga desa yang terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) di 3 (tiga) desa pada saat dilakukan penelitian. Umar (2003:120) mengatakan “untuk menentukan berapa minimal sampel yang dibutuhkan, jika ukuran populasi diketahui dapat menggunakan rumus Slovin, pemakaian rumus tersebut mempunyai asumsi bahwa populasi berdistribusi normal”.

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan sebesar 10%.

Besaran atau ukuran sampel ini sampel sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau kesalahan yang diinginkan peneliti. Namun, dalam hal tingkat kesalahan, pada penelitian sosial maksimal tingkat kesalahannya adalah 5% (0,05). Semakin besar jumlah sampel (semakin mendekati populasi) maka semakin kecil peluang kesalahan generalisasi dan sebaliknya, semakin kecil jumlah sampel (menjauhi jumlah populasi) maka semakin besar peluang kesalahan generalisasi. Dari rumus Slovin tersebut, maka jumlah sampel yang diperoleh dengan ukuran populasi 6.379 orang dan kelonggaran 10% adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{6.379}{1 + 6.379(0,1)^2}$$

$$n = \frac{6.379}{1 + 6.379(0,01)}$$

$$n = \frac{6.379}{1 + 63,79}$$

$$n = 98,45 \text{ dibulatkan menjadi } 100 \text{ orang.}$$

Jadi, sampel yang digunakan adalah sebanyak 100 orang. Peneliti menggunakan teknik sampel ini karena peneliti mengambil ditentukan responden yaitu Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, Ketua BPD, Panitia Pemilihan Kepala Desa di tiga Desa, Camat Sidikalang dan masyarakat sebanyak 100 responden.

Teknik ini dilakukan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel dalam jumlah yang besar dan jauh. Keuntungan dari teknik ini adalah terletak pada ketepatan peneliti memilih sumber data sesuai dengan variabel yang diteliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2002:197), Pengumpulan data adalah “cara yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya”. Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data Primer yaitu data yang langsung di peroleh dari lapangan melalui :

a. Kuisisioner

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner atau angket yang ditujukan kepada subjek penelitian/responden. Dalam kuisisioner ini terdapat beberapa pertanyaan yang harus di jawab oleh responden/subyek yang menjadi sasaran kuisisioner tersebut. Adapun dasar pertimbangan penelitian menggunakan kuisisioner dari subyek adalah karena subyek yang tahu tentang dirinya, dan semua hal yang dinyatakan misalnya jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya serta dirancang untuk berbagai fenomena.

b. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data atau sumber data primer dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan. Wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi (James A. Black 1999:305), dilakukan dengan melengkapi data apabila respon kurang jelas dalam menjawab pertanyaan.

c. Observasi

Menurut Sugiyono (2012: 145) “observasi merupakan proses yang kompleks suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Observasi dimaksudkan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Melakukan pengumpulan data dengan mengamati secara langsung berbagai kegiatan yang dilaksanakan calon kepala desa dan P2KD serta masyarakat. Observasi dimaksudkan untuk memperoleh data secara umum.

3.5 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Definisi Konseptual

Menurut Singarimbun dan Efendi (2008:43), definisi konseptual adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut di lapangan. Berdasarkan pengertian tersebut maka definisi konseptual yang digunakan dalam penelitian adalah :

a. Komunikasi

Komunikasi dapat diartikan sebagai proses pemindahan suatu informasi, ide, pengertian dari seseorang kepada orang lain melalui cara lisan, tertulis maupun cara non verbal dengan tujuan orang lain tersebut menginterpretasikannya sesuai dengan maksud yang dikehendaki misalnya penyampaian pesan ke personil yang tepat, kejelasan pesan, konsistensi pesan, kemampuan pemberi dan penerima pesan untuk memahami maksud pesan, cara penyampaian pesan media/sarana penyampaian pesan.

b. Sumber Daya

Adalah penyediaan suatu hal pada suatu organisasi atau individu yang dapat berupa staf/tenaga kerja, informasi, kewenangan, fasilitas atau infrastruktur.

c. Disposisi

Dapat diartikan sebagai pernyataan evaluatif seseorang terhadap suatu keadaan yang terdiri dari komponen kognitif, afektif, tindakan, serta terpengaruh oleh pandangan kelompok.

d. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi adalah struktur organisasi yang menentukan bagaimana pekerjaan dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal yang meliputi dimensi pembagian pekerjaan, garis komando, cakupan kendali, formalisasi aturan dan *Standart Operating Procedur*.

3.5.2 Definisi Operasional

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami variabel yang akan menjelaskan dalam penelitian ini, perlu di rumuskan pengertian dan istilah yang akan digunakan untuk memperoleh batasan yang jelas dan memudahkan dalam menentukan indikator. Variabel dalam penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Dairi Nomor 2 Tahun 2015 tentang Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Sidikalang.

Faktor yang menjelaskan tentang Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Sidikalang adalah :

1) Komunikasi

- * Kejelasan adanya komunikasi pada tahapan pencalonan;
- * Kejelasan adanya komunikasi yang dilakukan pada tahapan kampanye;
- * Kejelasan adanya komunikasi pada proses penghitungan suara;
- * Kejelasan adanya Komunikasi dalam proses penetapan dan pengumuman calon.

2) Sumber Daya

- * Kejelasan adanya kemampuan Badan Permusyawaratan Desa dan Panitia pemilihan dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat terlaksana dengan baik;
- * Kejelasan adanya anggaran yang tersedia untuk mendukung proses pemilihan kepala desa;
- * Kejelasan adanya sarana dan prasarana dibutuhkan.

3) Disposisi

- * Kejelasan adanya komitmen dan kejujuran panitia pemilihan untuk melaksanakan pemilihan kepala desa;
- * Kejelasan adanya tanggung jawab panitia pemilihan beserta Camat, BPD dan masyarakat atas keberhasilan/kegagalan pemilihan kepala desa;
- * Kejelasan adanya panitia yang terpilih memiliki kemampuan yang sesuai untuk melaksanakan pemilihan kepala desa.

4) Struktur Birokrasi

- * Kejelasan adanya standar operasional dalam melaksanakan proses pemilihan kepala desa;
- * Kejelasan adanya pembagian tugas dan fungsi dalam melaksanakan proses pemilihan kepala desa;
- * Kejelasan adanya standar atau peraturan bagi calon kepala desa dari Pegawai Negeri Sipil, Kepala Desa dan Aparat Desa.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Pengolahan Data

Menurut Hasan (2006: 31) : “Pengolahan data adalah Suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus tertentu”. Sedangkan menurut Sudjana (2001:64) “Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut”.

Pengolahan data menurut Hasan (2006:32) meliputi kegiatan :

1. *Editing*

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi. *Editing* dalam penelitian ini adalah melakukan pengecekan atau koreksi terhadap kuesioner penelitian yang telah disebar.

2. *Coding* (Pengkodean)

Coding adalah pemberian kode pada tiap-tiap data yang masuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang dianalisis.

Pengkodean dalam penelitian ini yaitu pemberian kode terhadap kuesioner yang akan di analisis sebanyak 100 kuisioner yang telah disebar dan masing masing kuisioner diberikan angka 1 - 100 yang menjadi pembeda jawaban pada setiap responden.

3. Tabulasi

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan.

Tabulasi dalam penelitian ini merupakan jawaban dari kuisioner yang telah disebar dimasukkan ke dalam tabel sesuai dengan analisis.

4. Pemberian skor atau nilai

Dalam pemberian skor digunakan skala ordinal yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor. Menurut Sarjono dan Julianita (2011:3), skala ordinal adalah skala yang menyatakan kategori sekaligus peringkat, dimana peringkat tersebut menunjukkan suatu urutan penilaian. Dalam hal ini skala yang digunakan adalah 1 sampai 4. Kemudian jawaban untuk setiap item pertanyaan dengan memakai skala ordinal dapat ditentukan tingkatan nilainya. Penentuan skor dalam penelitian ini yaitu jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner di analisis dengan menggunakan skala 1 sampai 4 dengan jawaban terendah mendapat 1 poin dan jawaban tertinggi mendapat point 4.

TABEL 3. 1.
Skala Ordinal

Nilai	Pendapat
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

3.6.2. Analisa Data

Menurut Hasan (2006:35), teknik analisa data memperkirakan atau dengan memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan/meramalkan kejadian lainnya. Kejadian dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik melalui hasil kuisisioner dan bantuan wawancara.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase. Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada pada penelitian Implementasi Peraturan Daerah Nomor 2 tahun 2015 tentang Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Sidikalang. Deskriptif persentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100%, seperti dikemukakan Sudjana (2001: 128) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N}$$

dimana :

P = Persentase jawaban

F = Frekuensi nilai yang diperoleh dari seluruh item

N = Jumlah responden

100% = Bilangan Tetap

Dalam penelitian ini yang menggunakan rumus persentase adalah jawaban dari kuesioner yang telah disebar, kemudian masing masing jawaban di analisis dengan rumus persentase yaitu banyaknya jawaban dibagi dengan jumlah keseluruhan responden kemudian dikali dengan bilangan tetap yaitu 100 %.